

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan berbagai teknik dan tahap yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi desain, lokasi dan subjek, sampel dan variabel penelitian, serta definisi operasional variabel. Beserta dijelaskan prosedur dan alur penelitian secara menyeluruh.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; yaitu pendekatan berorientasi pada mengumpulkan dan analisis data dalam membentuk angka atau hasil pengukuran statistik. Studi ini menguji hipotesis dan mengukur bagaimana variabel berhubungan satu sama lain dengan data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran jelas, menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis, serta menyajikan bukti empiris yang objektif dan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menghasilkan kesimpulan yang kuat dan terukur dalam memahami peristiwa (Creswell John W, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen merupakan salah satu jenis desain penelitian dalam penelitian kuantitatif. Kuasi eksperimen dipilih karena kondisi penelitian tidak memungkinkan pengacakan (*random assignment*) secara penuh terhadap subjek penelitian. Salah satu ciri khas desain eksperimen adalah adanya proses penugasan secara acak terhadap sampel penelitian, di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Namun, dalam kuasi eksperimen, penugasan ini tidak dilakukan secara acak. Meskipun demikian, metode ini tetap memungkinkan pengujian pengaruh suatu perlakuan terhadap kelompok tertentu dengan kontrol yang cukup memadai (Creswell John W, 2017).

Pada desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok akan diberi perlakuan berbeda dan diuji menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen akan memperoleh perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran digital *film* dokumenter, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan media presentasi seperti *PowerPoint* (PPT) sebagaimana biasa digunakan dalam proses belajar mengajar. Adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, desain ini memungkinkan peneliti untuk membedakan perubahan hasil secara kuantitatif antar kelompok (Sugiyono, 2016). Tujuan dari desain kuasi eksperimen adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital berbasis *film* dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, khususnya *film* dokumenter, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Sumber: Sugiyono, 2016

Keterangan :

O1: Test awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (sebelum perlakuan)

O2: Test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (setelah perlakuan)

X : Pembelajaran sejarah menggunakan *Film* Dokumenter

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan yang sistematis sesuai dengan kuasi eksperimen, khususnya *Nonequivalent Control Group Design*. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh langkah eksperimen berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah guna memperoleh data yang valid dan reliabel (Ali & Asrori, 2019). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Memilih subjek eksperimen sebagai sampel. Sampel ini ditentukan dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan pilih berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Subjek yang terpilih dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian ini dilakukan tanpa penugasan acak (*non-random assigment*), sebagaimana karakteristik kuasi eksperimen.
- 3) Melakukan *pre-test* kepada kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. *Pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal atau kemampuan dasar peserta didik sebelum intervensi pembelajaran dilakukan.
- 4) Memberikan perlakuan (*treatment*) diberikan kepada kelas eksperimen, berupa penggunaan media pembelajaran digital *film* dokumenter, sementara kelompok kontrol tidak dilakukan perlakuan menggunakan media PPT.
- 5) Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan perlakuan *post-test* setelah pembelajaran di kedua kelas untuk mengevaluasi sejauh mana hasil belajar berubah.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok kemudian dilihat perbedaan dan dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan efektivitas penggunaan instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini (Ali & Asrori, 2019).

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Daarut Tauhiid Bandung, yang berlokasi di Jalan Gegerkalong Girang, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan studi, khususnya dalam penggunaan media digital dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan informasi pendidik sejarah di sekolah ini telah menerapkan teknologi digital dalam menyampaikan materi, sehingga mendukung penelitian yang berfokus pada pemanfaatan media *film* dokumenter dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis peserta didik.

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Daarut Tauhiid Bandung tahun ajaran Ganjil. Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pemilihan kelas X sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini mulai diperkenalkan pada materi sejarah yang memerlukan pemahaman mendalam, termasuk aspek berpikir kronologis, sebab-akibat, serta analisis sumber sejarah.

Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *random sampling* sederhana, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang homogen. Hal ini, dua kelas dari populasi kelas X dipilih sebagai sampel. Kelas X-1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran dengan media *film* dokumenter, sedangkan X-2 sebagai kelompok kontrol, yang menerima pembelajaran menggunakan media berupa *Power Point* (PPT). Meskipun teknik pengambilan *sampel* dilakukan secara acak, dalam kuasi eksperimen ini penugasan kelompok tidak sepenuhnya acak (*non-randomized assigment*), karena masing-masing kelompok tetap berada dalam unit kelas yang telah ada (Sugiyono, 2016).

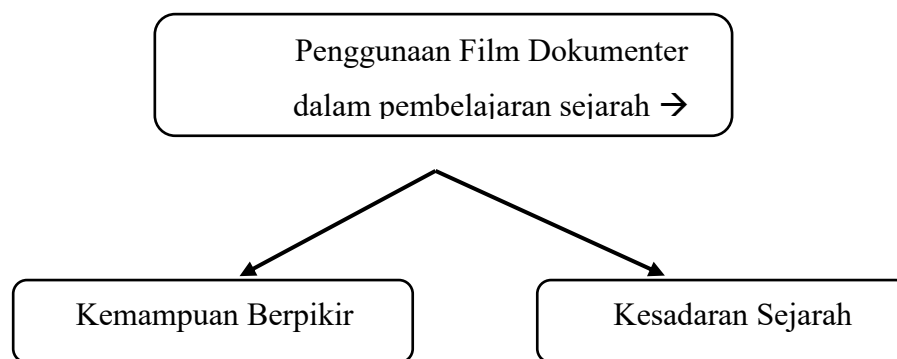
Ada dua kelompok (eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara acak) dan *pre-test* dan *post-test* didistribusikan kepada kedua keolompk. Pada penelitian ini, desain utama dari desain kuasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan berbeda, guna melihat sejauh mana penggunaan media digital *film* dokumenter berpengaruh terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik.

Tabel 3. 2 Karakteristik Sampel Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kelas X.1	Kelas X.2
24 Peserta didik	24 Peserta didik

3.3 Variabel Penelitian

Nilai variabel beragam dan dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel. Pertama, penggunaan *Film Dokumenter* dan *PowerPoint* dalam pembelajaran sejarah sebagai variabel bebas (X); Kedua, Kemampuan berpikir historis sebagai



variabel terikat (Y1); Ketiga, Kesadaran Sejarah Peserta didik sebagai variabel terikat (Y2). Hubungan antara variabel terikat dan bebas digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 3. 1. Hubungan Antar Variabel

3.4 Definisi Operasional Variabel

Selain menjelaskan indikator untuk setiap variabel yang digunakan, tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindari kesalahan konsepsi dan interpretasi yang salah tentang istilah yang digunakan pada variabel.

a. Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Film dokumenter adalah jenis *film* non-fiksi yang bertujuan untuk mendokumentasikan, menginformasikan, atau menganalisis suatu peristiwa, orang,

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat, atau ide secara mendalam dan objektif. *Film* dokumenter biasanya menyajikan informasi faktual yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat, seperti wawancara, rekaman peristiwa dan data statistik (McQuail, 2005). Media audio-visual yang menyajikan fakta sejarah secara naratif untuk tujuan pembelajaran. Media berupa *film* dokumenter sejarah Indonesia yang diputar saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen. Indikator memiliki durasi dan kualitas visual, ketepatan isi historis dan keterlibatan peserta didik saat menonton.

Tabel 3. 3 Indikator Film Penelitian

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Memanfaatkan karya dokumenter orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengambil informasi dan data sejarah dari <i>film</i> dokumenter karya orang lain - Menggunakan <i>film</i> dokumenter sebagai sumber belajar sejarah yang valid dan relevan dengan topik pembelajaran
2	Mengidentifikasi Kisah Nyata dalam <i>Film</i> Dokumenter	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan antara kisah nyata dan dramatisasi dalam <i>film</i> - Menyimpulkan fakta-fakta sejarah berdasarkan narasi tokoh nyata yang diwawancarai dalam <i>film</i> Eksil 1965
3	Menganalisis Ciri-Ciri <i>Film</i> Dokumenter	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ciri-ciri <i>film</i> dokumenter seperti: fokus pada orang/cerita nyata, penggunaan wawancara, rekaman asli, dan sudut pandang sutradara. - Mengidentifikasi elemen khas di <i>film</i> eksil 1965, misal: penggunaan narasi langsung dari eksil, arsip sejarah, dan penyajian fakta sejarah secara visual dan emosional.

Sumber : Hobbs, (2010)

b. Kemampuan Berpikir Historis

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menganalisis peristiwa sejarah, menulis catatan sejarah, menginterpretasikan catatan sejarah, dan membangun narasi sejarah sesuai dengan pemahaman dan perkembangan kognitif mereka dikenal sebagai kemampuan berpikir historis. Berpikir historis mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, membaca peristiwa, berbicara dan mengevaluasi peristiwa serta mengubah cara mereka berpikir setiap hari. Lima kriteria dan metrik diidentifikasi oleh *National Center For History in the School* (NHCS): *Chronological Thinking, Historical Comprehension, Historical Analysis and Interpretation Research Ability, and Historical Issues-analysis and dissousion making*. Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pilihan ganda yang mengukur lima dimensi berpikir historis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Indikator yang digunakan pemahaman kronologi, analisis sebab-akibat, interpretasi sumber, empati historis, dan penilaian moral historis. Skala pengukuran menggunakan Interval (skor test).

Tabel 3. 4 Indikator Kemampuan Berpikir Historis

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Berpikir Kronologis (<i>Chronological thinking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami urutan waktu, perubahan dan kesinambungan sejarah. - Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar peristiwa sejarah - Menyusun dan menafsirkan garis waktu sejarah - Menghubungkan peristiwa masa lalu dengan masa kini dan masa depan
2	Pemahaman Sejarah (<i>Historical comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan memahami narasi sejarah secara kritis - Mengidentifikasi elemen dasar narasi sejarah (tokoh, latar, peristiwa)

No	Indikator	Sub-Indikator
3	Analisis dan Interpretasi Histori (Historical Analysis and Interpretation)	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan dan membedakan pengalaman serta perspektif kelompok masyarakat yang berbeda. - Menganalisis sumber sejarah primer dan sekunder
4	Kemampuan Penelitian Kesejarahan (<i>Historical research capabilities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan pertanyaan penelitian sejarah - Mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan sumber sejarah
5	Analisis Isu Kesejarahan, dan Pengambil Keputusan (<i>Historical issues analysis and decision making</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu sejarah - Mengevaluasi alternatif solusi dan mengambil keputusan berdasarkan bukti sejarah

Sumber: Seixas & Morton (2013) dalam *National Center For History in the School* (NHCS)

c. Kesadaran Sejarah

Kesadaran Sejarah adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik atas kesadaran peristiwa sejarah. Peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang syarat dengan dinamika perubahan dan memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan manusia. Namun, kesadaran terhadap sejarah masih sering dianggap sebagai hal yang kurang familiar bagi peserta didik. Pemahaman mendalam tentang kesadaran sejarah umumnya lebih besar dimiliki para ahli bidang sejarah seperti sejarawan, pengamat sejarah, dan pendidik sejarah atau dalam hal ini guru sejarah. Tingkat kesadaran peserta didik yang diukur melalui angket dengan skala *Likert* sebelum dan sesudah pembelajaran. Indikator yang digunakan pemahaman identitas sejarah, minat terhadap sejarah, relevansi sejarah dengan kehidupan sekarang, dan kepedulian terhadap warisan sejarah bangsa. Skala pengukuran menggunakan Ordinal (Skor angket Likert).

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5 Indikator Kesadaran Sejarah

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Keberanian berpijak pada fakta dan realitas	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap kritis dan objektif dalam menerima serta menilai peristiwa sejarah. - Berani mengakui dan menerima bagian dari sejarah
2	Keinsyafan akan <i>continuity</i> dan <i>change</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyadari sejarah sebagai proses berkesinambungan antara masa lalu, kini dan depan - Memahami ada unsur yang tetap dan berubah dalam sejarah, serta dapat mengidentifikasinya
3	Keinsyafan akan keharusan gerak maju yang terus menerus	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan sejarah sebagai inspirasi untuk berkembang - Sadar kemajuan bangsa hasil perjuangan panjang yang harus diteruskan.
4	Menghayati makna dan hakikat untuk masa kini dan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil hikmah sejarah untuk kehidupan sehari-hari. - Menjadikan sejarah sebagai cermin refleksi dan pedoman mengambil keputusan.
5	Mengenal diri sendiri dan bangsa	<ul style="list-style-type: none"> - Menyadari identitas terbentuk dari proses sejarah - Memahami dan menghargai asal usul serta budaya bangsa
6	Membudayakan sejarah untuk pembinaan budaya bangsa dan pelestarian peninggalan sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan sejarah bagian dari budaya sehari-hari. - Aktif melestarikan peninggalan sejarah dan warisan leluhur.

Sumber : Lorin W. David R, Krathwohl (2015)

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Instrumen Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, subjek serta waktu pengambilan data menjadi bagian penting dalam proses penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memperoleh data melalui proses pengukuran. Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat objektif, sehingga kesimpulan penelitian yang dihasilkan pun dapat dipertanggungjawabkan secara objektif pula (Resti Damayanti, 2014). Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Data yang salah atau data yang tidak empiris akan menyesatkan penelitian (Ryanto, 2019). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 6 Jenis Data, Metode, Instrumen, Subjek, Waktu Pengambilan Data

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1	Kemampuan Berpikir Historis	Tes	Soal Objektif	Peserta Didik	Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Sesudah (<i>Post-test</i>)
2	Kesadaran Sejarah	Angket	Angket Kesadaran Sejarah	Peserta Didik	Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Sesudah (<i>Post-test</i>)

3.5.1 Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

Tes dapat berbentuk kumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau bentuk lainnya yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat serta kemampuan dari subjek penelitian. Instrumen dalam bentuk tes ini berisi sejumlah butir soal, dimana setiap butir dirancang untuk mewakili satu jenis variabel yang hendak diukur. Tes kemampuan berpikir historis digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir historis peserta didik. Faktor-faktor penting yang mengacu pada Pusat Nasional untuk Sejarah di Sekolah adalah *Chronological Thinking, Historical Comprehension, Historical Analysis and Interpretation Research Ability*,

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

and Historical Issues-analysis and dissousion making. Penelitian ini pada variabel kemampuan berpikir historis mempunyai indikator penting yaitu: Kemampuan memahami konsep waktu, Kemampuan membedakan masa lalu, masa kini, dan masa datang, Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah, Kemampuan menghubungkan antara sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah dan Kemampuan merekontruksi peristiwa sejarah.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Historis

Variabel	No	Indikator	Pilihan Ganda	Jumlah
Kemampuan Berpikir Historis	1.	Kemampuan memahami konsep waktu	1, 2, 3, 4	4
	2.	Kemampuan membedakan masa lalu, masa kini, dan masa datang	5, 6, 7, 8	4
	3.	Kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah	9, 10, 11, 12	4
	4.	Kemampuan menghubungkan antara sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah	13, 14, 15, 16	4
	5.	Kemampuan merekontruksi peristiwa sejarah	17, 18, 19, 20	4
	Jumlah Butir		20	20

3.5.2 Instrumen Kesadaran Sejarah

Angket atau *kuesioner* adalah metode pengumpulan data, instrumennya dinamai sesuai dengan metode tersebut. Lembar angket berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka. Pada penelitian ini, instrumen kesadaran sejarah menggunakan angket guna mengetahui respons peserta didik dalam kesadaran peristiwa sejarah, yakni kejadian masa lampau yang syarat akan

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perubahan dan berkaitan dengan manusia. Kesadaran sejarah sendiri masih sering dianggap sebagai hal yang kurang familiar bagi peserta didik, karena umumnya lebih dimiliki oleh para ahli bidang sejarah seperti sejarawan, pengamat sejarah, maupun pendidik sejarah. Penelitian ini pada variabel kesadaran sejarah mempunyai indikator penting yaitu: Menghayati makna dan hakekat sejarah, Mengenal dan mengetahui asal-usul diri sendiri dan bangsanya, Belajar dari keteladanan dan pengalaman dan Menjaga dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Kesadaran Sejarah

Variabel	No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Kesadaran Sejarah	1.	Menghayati makna dan hakekat sejarah	1, 9, 17, 25	2, 10, 18, 26	8
	2.	Mengenal dan mengetahui asal usul diri sendiri dan bangsanya	3, 11, 19, 27	4, 12, 20, 28	8
	3.	Belajar dari keteladanan dan pengalaman	5, 13, 21, 29	6, 14, 22, 30	8
	4.	Menjaga dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah	7, 15, 23	8, 16, 24	6
	Jumlah Butir				30

3.5.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tes tertulis adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengevaluasi, pengetahuan, pemahaman bakat dan kemampuan seseorang atau kelompok. Kemampuan berpikir historis peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui tes yang diberikan kepada mereka. Tes ini terdiri dari soal objektif yang digunakan pada kegiatan *pre-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik awal sebelum perlakuan dan pada kegiatan *post-test* untuk mengukur kemampuan

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik setelah perlakuan. Ujian disusun berdasarkan kisi-kisi, jumlah soal yang diperlukan indikator. Hasil ujian dapat digunakan untuk mengukur pengaruh strategi pembelajaran sejarah dan perlakuan. Bergantung jumlah butir soal, setiap jawaban benar diberi skor 1, dan setiap jawaban salah diberi skor 0.

Tabel 3. 9. Kategori Skor Soal Tes Objektif

No	Jenis Soal	Skor	Keterangan
1	Soal Objektif	1	Benar
		0	Salah

Angket adalah metode pengumpulan data dengan meminta responden untuk menjawab sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini, angket yang digunakan untuk mengukur kesadaran sejarah adalah skala *likert* yang terdiri dari empat kategori *respons*, yang digunakan sebelum dan setelah pembelajaran sejarah pada media untuk penelitian ini adalah *film* dokumenter.

Tabel 3. 10. Kategori Skor Kesadaran Sejarah

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Ryanto, 2019)

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini mencakup tahapan penyusunan kisi-kisi, validitas ahli (*expert judgment*), uji coba terbatas, serta revisi instrumen berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas. Metode ini menguji kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik dengan menggunakan angka skala likert. Tahapan pengembangan instrumen dilakukan sebagai berikut:

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator kemampuan berpikir historis (Seixas & Morton) dan indikator kesadaran sejarah.
- 2) Validitas ahli yang dilakukan terhadap isi dan redaksi butir instrumen oleh dosen ahli pendidikan sejarah dan pengukuran evaluasi.
- 3) Uji coba terbatas dilakukan kepada peserta didik di kelas lain di luar sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas empiris.
- 4) Revisi dilakukan terhadap soal/angket yang tidak valid, ambigu, atau tidak sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

3.6 Uji Validitas

Validitas adalah kualitas data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan sejauh mana data tersebut dapat dipercaya atau dilaporkan oleh peneliti. Kata lain, data yang valid adalah data yang mencerminkan kondisi nyata dari objek penelitian, tanpa adanya perbedaan antara data yang diamati dan data yang dilaporkan (Yustika, 2019). Menurut (Arikunto, 2016) validitas menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi berarti alat tersebut sahih dan tepat sasaran, sedangkan instrumen dengan validitas rendah kurang mampu mengukur objek penelitian secara akurat. Furqan membagi validitas menjadi dua kategori, yaitu validitas internal yang terkait dengan kepercayaan terhadap keahlian peneliti dalam melaksanakan penelitian dan validitas eksternal yang merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi ke suatu atau populasi yang lebih luas (Arikunto, 2016). Proses uji validasi dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu untuk memastikan keakuratan dan kesahihan instrumen maupun data yang dikumpulkan seperti:

A. Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba

Hipotesis Nol (H_0) : Skor masing-masing butir indikator memiliki korelasi positif dengan skor total (faktor keseluruhan)

Hipotesis Alternatif (H_a) : Skor masing-masing butir indikator tidak menunjukkan korelasi positif dengan skor total

B. Menentukan Nilai r tabel

Menunjukkan r -tabel dihentikan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 5% atau 1 % sesuai jumlah responden (n) dalam penelitian.

C. Mencari Nilai r -hitung

Bandingkan Nilai r -hitung (hasil analisis) dengan r tabel

- Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti skor butir indikator memiliki korelasi positif dengan skor total
- Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor total

D. Menarik Kesimpulan

- Jika r -hitung bernilai positif dan lebih besar dari r -tabel, maka butir soal dinyatakan valid
- Jika r -hitung bernilai negatif atau lebih kecil dari r -tabel, maka butir soal dianggap tidak valid

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 N : jumlah subjek
 $\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x : jumlah total skor x
 y : jumlah total skor y
 x^2 : jumlah dari kuadrat x
 y^2 : jumlah dari kuadrat y

Sumber: (Yuhardi, 2019)

Tabel 3. 11. Klasifikasi Besaran Koefisien Korelasi Validitas

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

3.6.1 Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

Analisis uji validitas terhadap instrumen kemampuan berpikir historis peserta didik telah dilakukan menggunakan software program SPSS versi 27, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 12. Instrumen Kemampuan Berpikir Historis

Item Soal	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Soal 1	0,298	0,361	Tidak Valid
Soal 2	0,241		Tidak Valid
Soal 3	0,512		Valid
Soal 4	0,107		Tidak Valid
Soal 5	0,289		Tidak Valid
Soal 6	0,364		Valid
Soal 7	0,319		Tidak Valid
Soal 8	0,491		Valid
Soal 9	0,562		Valid
Soal 10	0,578		Valid
Soal 11	0,449		Valid
Soal 12	0,550		Valid
Soal 13	0,333		Tidak Valid
Soal 14	0,134		Tidak Valid
Soal 15	0,505		Valid
Soal 16	0,597		Valid
Soal 17	0,427		Valid
Soal 18	0,575		Valid
Soal 19	0,443		Valid
Soal 20	0,491		Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap 20 butir soal, ditemukan bahwa 13 butir soal dinyatakan valid karena nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran dan dapat memberikan hasil

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akurat. Sementara terdapat 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomer 1, 2, 4, 5, 7, 13, 14. Butir-butir tersebut memiliki nilai *r hitung* yang lebih kecil dari *r tabel*, bahkan beberapa diantaranya bernilai negatif atau mendekati nol, yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Oleh karena itu tidak layak digunakan dalam instrumen dan disarankan untuk dieliminasi. Disimpulkan bahwa sebanyak 13 butir valid digunakan dalam instrumen dan 7 butir tidak valid tidak memenuhi kriteria validitas.

3.6.2 Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Hasil analisis uji validitas instrumen kemampuan kesadaran sejarah peserta didik yang dilakukan, hasilnya dengan bantuan program SPSS versi 27:

Tabel 3. 13. Validitas Instrumen Kesadaran Sejarah

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0,592	0,361	Valid
P2	0,353		Tidak Valid
P3	0,321		Tidak Valid
P4	0,544		Valid
P5	0,685		Valid
P6	0,649		Valid
P7	0,449		Valid
P8	0,585		Valid
P9	0,497		Valid
P10	0,632		Valid
P11	0,370		Valid
P12	0,431		Valid
P13	0,639		Valid
P14	0,775		Valid
P15	0,512		Valid
P16	0,623		Valid
P17	0,646		Valid
P18	0,522		Valid
P19	0,820		Valid
P20	0,622		Valid
P21	0,710		Valid
P22	0,685		Valid
P23	0,519		Valid
P24	0,786		Valid

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P25	0,775		Valid
P26	0,714		Valid
P27	0,678		Valid
P28	0,480		Valid
P29	0,592		Valid
P30	0,660		Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas terhadap 30 butir pernyataan, diketahui bahwa sebanyak 28 dinyatakan valid, karena nilai *r hitung* masing-masing lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran dan dapat memberikan informasi yang akurat tentang apa yang ingin diukur. Sementara itu, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu P2 dan P3, karena memiliki nilai *r hitung* di bawah batas minimal yang ditetapkan *r tabel* = 0,361. Butir pernyataan tidak cukup akurat dalam mengukur variabel yang diteliti dan perlu ditinjau ulang atau dieliminasi.

3.7 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat ketepatan penilaian dalam menilai apa yang akan dinilai (Sasmito Aji & Winarno, 2016). Artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan digunakan memberikan hasil yang relatif sama lebih rinci (Yuhardi, 2019) mengatakan bahwa realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Menurut (Adriyan, 2013) realibilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r i : Reliabilitas Instrumen

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

s_t² : Varians total dari seluruh item (Sugiono, 2016, hlm. 187)

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan dapat menghasilkan data dapat dipercaya. Apabila data memang benar, berapa kalipun diambil maka hasilnya tetap akan sama. Artinya reliabel merupakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Perhitungan Koefisien realibilitas akan menggunakan Koefisien *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

Uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $>$ *r-tabel* dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel
- b) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $<$ *r-tabel* dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.7.1 Reliabilitas Soal Kemampuan Berpikir Historis

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir historis dengan menggunakan *software* program *SPSS* versi 27 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Historis Peserta Didik

No	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai <i>Alpha</i>	Reliabilitas
1	Soal Objektif	13	0,740	Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir historis peserta didik pada soal tes objektif di atas *Alpha* sebesar 0,740. Dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan berpikir historis peserta didik pada soal tes objektif mempunyai reliabilitas.

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Reliabilitas Angket Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kesadaran sejarah dengan menggunakan *software* program *SPSS* versi 27 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Sejarah Peserta Didik

No	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai <i>Alpha</i>	Reliabilitas
1	Angket	28	0,935	Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen kesadaran sejarah peserta didik pada angket di atas *Alpha* sebesar 0,935. Dapat disimpulkan bahwa instrumen kesadaran sejarah peserta didik pada angket mempunyai reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dapat dilakukan apabila keseluruhan data telah berkumpul. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tahap analisis data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis (Uji t), Uji N-Gain, dan Uji Regresi Linier Sederhana.

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol normal atau tidak. Pada tahap berikutnya, statistik parametrik akan digunakan untuk menentukan syarat pengujian. Sebagian besar orang percaya bahwa data dengan distribusi normal dapat mewakili suatu populasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Shapiro Wilk*, yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi *SPSS* versi 27. H_0 menunjukkan bahwa data *pre-test* atau *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal; H_a menunjukkan bahwa data *pre-test* atau *post-test* kelas eksperimen atau kelas kontrol

berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Kriteria uji adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih dari 0,05;
- H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Jika H_0 diterima dari hasil uji, maka uji homogenitas dilakukan.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji Homogenitas dikenakan pada data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 27 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka varians antar kelompok dianggap homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig) $\leq 0,05$, maka varians antar kelompok dianggap tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Paired Sample t-Test

Digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok (kelas eksperimen atau kelas kontrol), dengan tahapan sebagai berikut:

A. Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

B. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$

C. Dasar pengambil keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (terdapat perbedaan signifikan)

Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan)

3.8.3.2 Uji Independent Sample t-Test

Digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* dalam dua kelompok (kelas eksperimen atau kelas kontrol), dengan tahapan sebagai berikut:

A. Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

B. Menentukan level of signifikan pada $\alpha = 0,05$

C. Dasar pengambil keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (terdapat perbedaan signifikan)

Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak terdapat perbedaan signifikan).

3.8.4 Uji N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui pengaruh berpikir historis dan kesadaran sejarah peserta didik dilakukan analisis gain ternormalisasi. *Normalizes gain* atau *N-gain score* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berpikir historis dan kesadaran sejarah setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Mengitung selisih *pre-test* dan *post-test* gain score tersebut, maka data diketahui apakah penggunaan media *film dokumenter* tersebut berpengaruh. Adapun menghitung score Gain yang dinormalisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skore Pretest}}{\text{Skor Maksimal ideadal} - \text{Skor Pretest}}$$

Skor Maksimal ideadal – Skor Pretest

Hasil skor N-Gain tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 16. Kategori Nilai N-Gain

Batasan	Kategori
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,7$	Tinggi

3.8.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*, serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pada analisis regresi variabel bebas berfungsi untuk menerangkan (*explanatory*) sedang variabel terikat berfungsi sebagai yang diterangkan (*the explained*).

3.9 Prosedur Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelajaran sejarah diajarkan di SMA Daarut Tauhiid. Penelitian ini terutama berfokus pada alat dan media *film* dokumenter pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami materi, serta mengevaluasi kemampuan berpikir historis peserta didik dan kesadaran sejarah mereka dari pelajaran sejarah. Pada saat ini, penelitian literatur juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber dan referensi, termasuk buku, artikel, dan penelitian sebelumnya.

2. Tahap Persiapan

Pada titik ini, peneliti memulai dengan membuat rencana pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran yang berbasis media digital. Memilih populasi penelitian dan sampelnya. Mengembangkan alat penelitian, termasuk angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir historis dan hasil belajar melalui soal tes. Setelah itu, instrumen diuji untuk validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesulitan pada kegiatan *pre-test* dan *post-test*

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam berpikir historis dan hasil belajar mereka. Kelas eksperimen, tindakan dilakukan dengan media digital. Kelas kontrol konvensional, media pembelajaran digunakan. Kegiatan *post-test* dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk menentukan apakah penggunaan media digital meningkatkan pembelajaran.

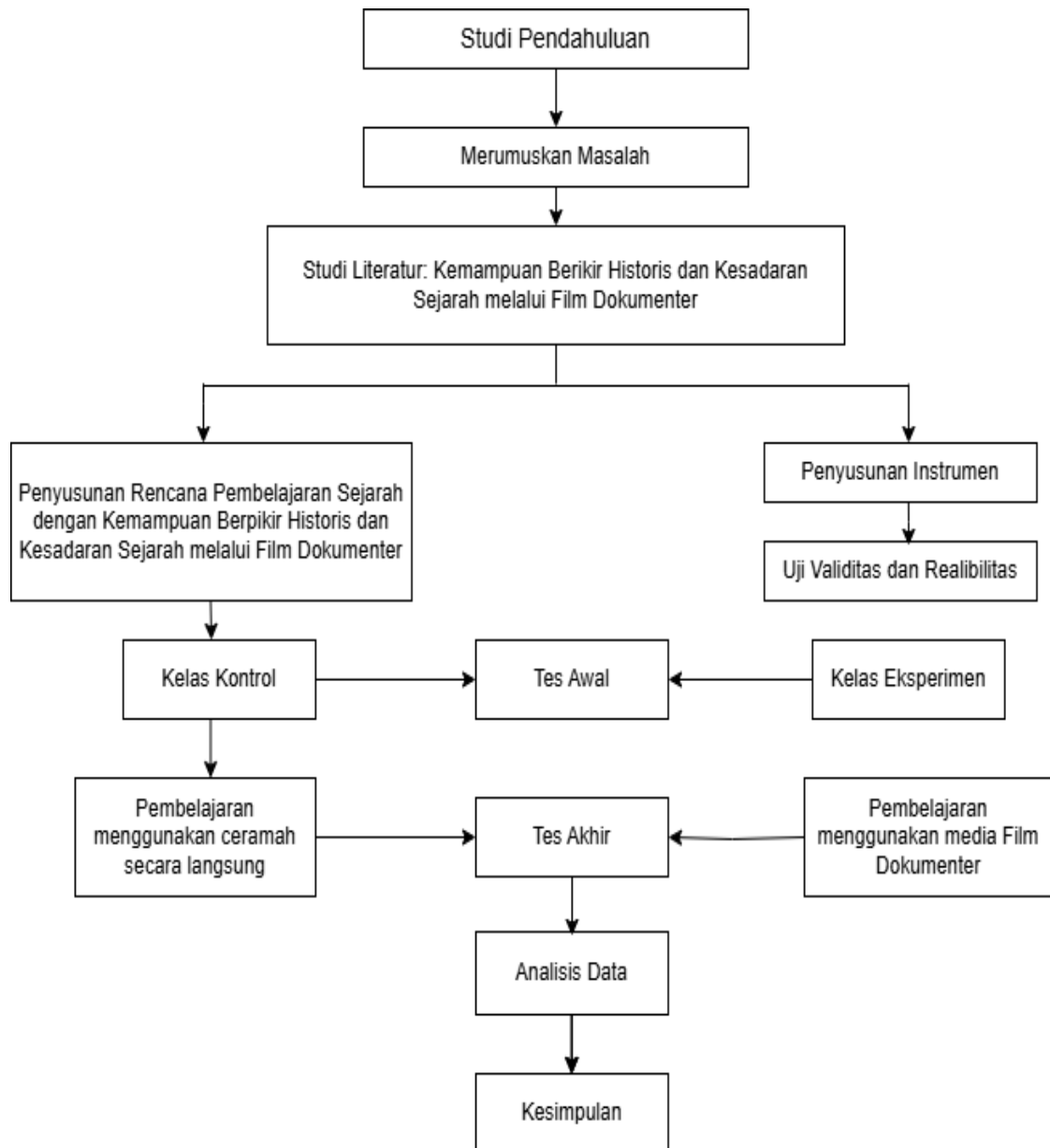
4. Tahap Analisis

Pada tahap teknik analisis data, hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis. Analisis ini menentukan rerata skor *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menghitung nilai *n-gain* dan melakukan analisis statistik adalah langkah berikutnya. Pada kedua kelas, uji statistik menggunakan uji sampel bebas dan tak bebas. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah berdampak positif pada kemampuan peserta didik untuk berpikir tentang sejarah dan hasil belajar mereka.

5. Penyusunan Laporan

Laporan hasil penelitian dibuat setelah mengetahui hasil analisis. Laporan ini mencakup temuan dan kesimpulan dari penelitian, serta kesimpulan dan saran. Pelaporan adalah tahap akhir dari penelitian dan berfungsi sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan dipahami oleh masyarakat sekitar.

3.10 Alur Penelitian



Bagan 3. 2. Alur Penelitian

Sumber: (Hidayat & Rival Buari, 2019)

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 17 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Jun	Sept	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Aug- Nov	Des
1	Persiapan Penelitian									
	Pengajuan Judul proposal	✓								
	Penyusunan Proposal	✓								
	Bimbingan Proposal	✓								
	Seminar Proposal		✓							
	Revisi Hasil Seminar			✓						
	Validitas pedoman wawancara			✓						
2	Pelaksanaan Penelitian									
	Pengurusan Izin Penelitian				✓					
	Pengumpulan Data					✓				
	Teknik Uji Validitas Data					✓				
	Analisis Data					✓				
3	Penyusunan Laporan Penelitian									
	Penyusunan Laporan							✓		
	Bimbingan Tesis								✓	
	Sidang Tesis									✓

Adilah Shobariyah, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu